

## **Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir**

Yarmaliza<sup>1\*</sup>, Fitriani<sup>1</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>1</sup>, Veni Nella Syahputri<sup>2</sup>, Zakiyuddin<sup>1</sup>, Fitrah Reynaldi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosia dan Politik,  
Universitas Teuku Umar

Penulis Korespondensi, Yarmaliza, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar  
Email: yarmaliza@utu.ac.id

### **ABSTRAK**

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan akan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit akibat lingkungan yang tidak dikelola dengan baik. Kegiatan edukasi ini menghadirkan peserta remaja yang berusia 14-16 tahun sebagai *agent of change* untuk nantinya dapat terlibat langsung dalam menjaga lingkungan di wilayah pesisir atau di lingkungan tempat tinggal. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya peran mereka dalam keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan sekitar (wilayah pesisir). Pengabdian ini telah dilaksanakan pada 09 November 2019 dengan metode edukasi berupa penyuluhan terhadap remaja di wilayah pesisir. Adapun hasil dari edukasi ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap pentingnya pemberdayaan remaja sebagai *agent of change* dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pemberdayaan Remaja, Wilayah Pesisir

### **Abstract**

The low level of public knowledge of the importance of awareness to protect the environment can result in environmental pollution and will potentially cause various diseases due to poorly managed environment. This educational activity presents teenage participants aged 14-16 years as agents of change to later be directly involved in protecting the environment in coastal areas or in their neighborhoods. The purpose of this service activity is to provide an understanding to adolescents about the importance of their role in their participation in protecting the surrounding environment (coastal areas). This service was carried out on November 9, 2019 with an educational method in the form of counseling for youth in coastal areas. The result of this education is an increase in adolescent knowledge on the importance of empowering adolescents as agents of change in protecting the environment where they live

**Keywords:** Education, Youth Empowerment, Coastal Areas

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Remaja juga dianggap sebagai

kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu remaja adalah aset yang sangat berharga.

Harapan tinggi suatu bangsa terhadap remaja adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan (Ali, 2012).

Bukan zamannya lagi remaja untuk sekedar menjadi pelaku pasif atau menjadi penonton dari perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi tetapi remaja harus mewarnai perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan dituju dari perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Remaja harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi remaja selanjutnya yaitu *social control*, kontrol budaya, control masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan. Remaja bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun remaja juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa remaja merupakan bagian masyarakat. Idealnya, remaja menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berpikirnya (Al Mighwar, 2014).

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka remaja memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu *agent of change*, *social control and iron stock*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban remaja untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang remaja mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Satu hal yang menjadi kebanggaan remaja adalah semangat membara untuk melakukan

sebuah perubahan. Remaja sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Remaja sebagai *iron stock* berarti remaja seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi *iron stock* tidak cukup remaja hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki remaja seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masaremba pada umumnya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. World Health Organization menyebutkan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Ali (2012) mengemukakan bahwa remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 20 tahun adalah usia ketika mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri (Al Mighwar, 2014).

Berdasarkan uraian di atas ada dua hal penting menyangkut, batasan remaja, yaitu mereka sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan perubahan tersebut menyangkut perubahan (Fisik dan psikologi. Mengakhiri pada abad ke-20 dan mengawali abad ke-21

ditandai oleh fenomena transisi demografi ini menyebabkan perubahan pada struktur penduduk, terutama struktur penduduk menurut umur. Apabila sebelumnya penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Pada awal abad ke-21 ditandai oleh (fenomena transisi demografi ini menyebabkan perubahan pada struktur penduduk, terutama struktur penduduk menurut umur. Apabila sebelumnya penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Jumlah remaja yang tidak sedikit merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa di Gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat terlihat bahwa peserta masih belum memahami konsep pentingnya peran remaja, ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan lingkungan dan dampak dari lingkungan yang buruk, terutama wilayah pesisir. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas lingkungan, sehingga masyarakat sekitar terancam dengan berbagai gangguan kesehatan, terutama penyakit menular.

Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan aparat desa dan masyarakat gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat dianggap dapat memberi perubahan perilaku pada remaja, sehingga remaja dapat meningkatkan perannya dalam menjaga kualitas lingkungan.

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

#### ***Alur Kegiatan Pengabdian***

Untuk mempermudah dalam kegiatan pengabdian ini, maka penulis membuat alur kegiatan seperti pada gambar 1. berikut ini:

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman remaja terhadap pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Peningkatan pengetahuan remaja akan pentingnya peran mereka terhadap kesehatan lingkungan.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Sasaran Kegiatan**

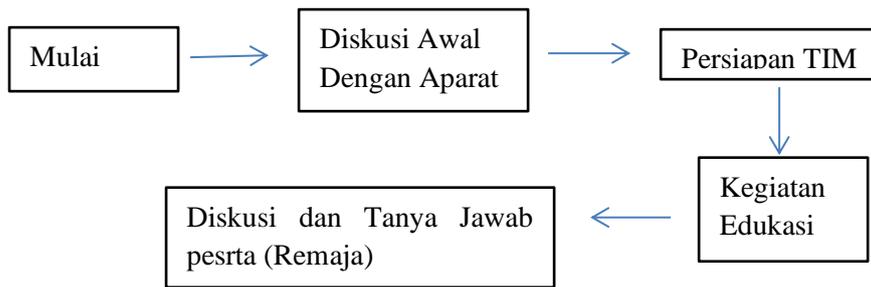
Sasaran kegiatan ini adalah para remaja yang berjumlah 25 remaja dan juga dihadiri oleh beberapa aparat desa

#### **Lokasi Kegiatan**

Pengabdian ini dilaksanakan di balai desa yaitu di Desa Pasir, Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat, pada hari Sabtu, 09 November 2019.

#### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dengan edukasi untuk peningkatan pemahaman remaja terhadap pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan TIM, diskusi edukasi kepada remaja, dilanjutkan pada tahapan diskusi dan tanya jawab pada peserta (remaja) terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan di wilayah pesisir dengan memberdayakan peran remaja. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.



**HASIL**

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan derajat kesehatan masyarakat melalui pembinaan (edukasi) kesehatan

remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga di Gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.



**Gambar 1. Kegiatan Edukasi**



**Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta**

**Tabel 1. Hasil Pengetahuan Remaja Setelah dan Sebelum kegiatan Edukasi**

Pengetahuan Remaja	Baik		Kurang Baik	
	N	%	n	%
Sebelum Edukasi	3	12	22	88
Sesudah Edukasi	20	80	5	20

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang kurang baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 22 orang atau 88%, sedangkan remaja yang berpengetahuan baik sebelum di edukasi hanya 3 terdapat 3 orang atau 12 % remaja. Pada Tabel 1 juga dapat dilihat

bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah di berikan edukasi terkait pentingnya peran remaja dalam menjaga kesehatan lingkungan. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja baik setelah diberikan edukasi sebanyak 20 remaja atau 80%, sedangkan pengetahuan remaja yang kurang baik hanya 5 orang atau 20% remaja.

Upaya menjaga lingkungan merupakan tugas seluruh masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya termasuk remaja (BBTKLP, 2018). Mengembangkan kesadaran dan sikap

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian yang bersifat edukasi pada remaja ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, peserta memberikan respon yang positif dan berperan aktif dengan melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kondisi rumah sehat. Dengan adanya edukasi

positif terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia remaja (Maryono, 2015). Hal ini dikarenakan usia remaja sangat sensitif terhadap masalah lingkungan.

Kesadaran lingkungan mendorong remaja lebih mempertimbangkan implikasi suatu perilaku terhadap lingkungannya (Wijirahayu., 2019). Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa atau mengetahui sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu (Zulkarnaini, 2019). Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang berperilaku positif yang mendukung untuk kesehatan lingkungan sekitarnya (Kuswenda, 2107).

Menciptakan kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang kesehatan lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun dari proses belajar sekolah (Rahmahdini, 2014). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012) .

ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku remaja yang lebih baik dalam menjaga kesehatan lingkungan. Diharapkan peran tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi pada remaja untuk terus dapat terlibat dalam melakukan langkah kongkrit yang mudah untuk mewujudkan lingkungan sehat

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, seperti: Aparatur Gampong/Desa Pasir, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat, juga tidak lupa ucapan terimakasih kepada

mahasiswa/i FKM Universitas Teuku Umar yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan atau berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara
- Al-Mighwar, Muhamad. 2014. Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua. Bandung : Pustaka Setia
- Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta. (2018). Rencana Aksi Kegiatan BBTCLP Yogyakarta tahun 2015-2019.
- Kuswenda, D. (2017). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat - Aksi Nyata Untuk Hidup Sehat. In Warta Kesmas (Vol. 01)
- Maryono. (2015). The Implementation of the Environmental Education at Adiwiyata Schools in Pacitan Regency. *Journal of Education and Practice*,6(17), 31–43
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmahdini, R., Vivanti, D. S., & Heryanti, E. (2014). The Effect of different Counseling Method toward Housewives' Knowledge about Processing of the Household Waste. *BIOSFER*, VII(2), 22–26
- Wijirahayu, S., and T.W. Sukes. (2019). “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(1): 19.
- Zulkarnaini, W.R., E. Elfindri, and D.T. Sari. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh Di Kota Bukittinggi.” *Jurnal Planologi* 16(2): 169.